



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENURUNAN PERTUMBUHAN PENERIMAAN PAJAK PADA SEKTOR USAHA YANG BERKONTRIBUSI BESAR TERHADAP PAJAK

Eka Budiyantri

Analisis Legislatif Ahli Madya
eka.budiyantri@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kementerian Keuangan melaporkan realisasi penerimaan pajak nasional periode Januari-September 2023 senilai Rp1.387,7 triliun atau 80,78% dari target yang ditetapkan tahun 2023 sebesar Rp1.718 triliun. Sementara itu, *outlook* penerimaan pajak 2023 ditargetkan Rp1.818,2 triliun. Kinerja penerimaan pajak Januari-September 2023 tumbuh 5,9% secara tahunan (*yoy*). Sementara secara bulanan (*mtm*), penerimaan pajak tumbuh 1,6%.

Jika dilihat berdasarkan sektoral, pertumbuhan penerimaan pajak per September 2023 melambat di beberapa sektor usaha yang memiliki kontribusi besar pada penerimaan pajak (Tabel 1). Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, perlambatan pertumbuhan penerimaan pajak sektor usaha menunjukkan gejala ekonomi yang terpengaruh oleh kondisi global saat ini.

Tabel 1. Pertumbuhan Penerimaan Pajak Sektoral

Sektor Usaha	Jan-Sept 2022 (%)	Jan-Sept 2023 (%)	Kontribusi (%)
Industri Pengolahan	47,5	2,3	27,3
Perdagangan	67,8	4,8	24,0
Jasa Keuangan & Asuransi	15,3	25,1	12,0
Pertambangan	201,5	35,7	10,7
Transportasi dan Pergudangan	26,2	34,8	4,5
Konstruksi & Real Estat	6,2	13,5	4,2
Informasi & Komunikasi	17,7	10,6	3,5
Jasa Perusahaan	23,8	26,2	3,3

Keterangan: Penerimaan sektoral tanpa Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Pajak Ditanggung Pemerintah (DTP), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Penghasilan (PPh) Migas.

Sumber: Kementerian Keuangan, 2023.

Dari Tabel 1, perlambatan terlihat pada industri pengolahan yang selama ini menjadi tulang punggung penerimaan pajak sektoral. Adapun industri pengolahan dengan kontribusi sekitar 27,3% terhadap penerimaan pajak, penerimaan pajaknya hanya tumbuh 2,3% (*yoy*). Pertumbuhan penerimaan pajak sektor ini melambat dari pertumbuhan pada periode sama tahun 2022, yaitu sebesar 47,35% (*yoy*). Bahkan bila dilihat pertumbuhan khusus pada bulan September 2023, pertumbuhan penerimaan pajak dari industri pengolahan menurun 18,3% (*yoy*). Angka ini terus mengalami penurunan sejak Juli 2023.

Perlambatan pertumbuhan penerimaan pajak juga terlihat pada sektor perdagangan. Pertumbuhan penerimaan pajak sektor perdagangan pada periode Januari-September 2023 sebesar 4,8% (*yoy*). Pertumbuhan tersebut melambat dari periode sama tahun lalu, yang berhasil mencatat pertumbuhan 67,8% (*yoy*). Sektor ini memberi kontribusi pada penerimaan pajak sebesar 24,0%.

Sektor pertambangan juga mencatat perlambatan pertumbuhan, yaitu dari 201,5% (yoy) pada periode sama tahun lalu, menjadi hanya 35,7% (yoy) per September 2023. Adapun sektor pertambangan memberikan kontribusi sekitar 10,7% terhadap penerimaan pajak pada periode Januari-September 2023. Sektor lain yang mengalami perlambatan pertumbuhan penerimaan pajak adalah sektor informasi dan komunikasi. Penerimaan pajak sektor tersebut tumbuh 10,6% (yoy), melambat dari pertumbuhan 17,7% (yoy) pada periode sama tahun 2022. Kontribusinya pada penerimaan pajak sekitar 3,5%.

Dari keempat sektor usaha tersebut, penurunan pertumbuhan penerimaan pajak terbesar terjadi pada sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, serta sektor pertambangan masing-masing sekitar 95,2%; 92,9%; dan 82,3%. Hal ini terjadi seiring dengan menurunnya harga komoditas serta ekspor-impor Indonesia. BPS mencatat ekspor Indonesia selama Januari-September 2023 berkontraksi sebesar 12,34% dan impor menyusut sebesar 12,45%. Menurunnya pertumbuhan penerimaan pajak beberapa sektor usaha yang memiliki kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak menjadi catatan penting bagi pemerintah untuk segera mengatasi hal tersebut. Hal ini mengingat realisasi penerimaan pajak sampai September 2023 baru mencapai 80,78%. Jika penurunan tersebut terus terjadi sampai akhir tahun maka diperkirakan tidak akan sejalan dengan apa yang sudah ditargetkan pemerintah sampai akhir tahun 2023. Apalagi pada tahun 2024, pemerintah juga menargetkan sektor-sektor usaha tersebut menjadi sektor yang potensial bagi penerimaan perpajakan.

Atensi DPR

Menurunnya pertumbuhan penerimaan pajak beberapa sektor usaha yang memiliki kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak menjadi catatan penting bagi pemerintah untuk segera mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini mengingat realisasi penerimaan pajak sampai September 2023 baru mencapai 80,78%. Jika penurunan tersebut terus terjadi maka diperkirakan target penerimaan pajak yang sudah ditetapkan pemerintah tidak akan tercapai. Berkaitan dengan permasalahan tersebut ada beberapa hal yang menjadi atensi DPR RI, khususnya Komisi XI. *Pertama*, mendorong pemerintah menyesuaikan regulasi terkait sistem perpajakan yang tepat untuk sektor usaha yang mengalami penurunan, khususnya terhadap sektor yang memberikan kontribusi terbesar. *Kedua*, mendorong pemerintah untuk terus melanjutkan dan memperkuat reformasi perpajakan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika perekonomian yang sedang terjadi. Dan *ketiga*, mengingatkan pemerintah untuk menyiapkan alternatif strategi peningkatan penerimaan pajak yang lebih fokus dan tepat sasaran.

Sumber

cnbcindonesia.com, 25 Oktober 2023;

Kontan, 27 Oktober 2023;

Kontan.co.id, 26 dan 27 Oktober 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.